

## Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Group Investigation* Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 62 Palisi

Muh. Ilham

Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual, Fiditan, Kel. Ketsoblak, Pulau Dullah Sel., Kota Tual, Maluku  
muhilham502@gmail.com

### Abstract

The research aims to determine the increase in student learning activities using the cooperative learning type group investigation model in class IV mathematics at SDN 62 Palisi, Tellumponcoe Village, Marusu District, Maros Regency. The type of research applied is classroom action research (Classroom Action Research) where the procedure uses several cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection methods in this research are observation, written tests, and documentation. The research data was reviewed using qualitative data analysis. The research results illustrate an increase in student learning activities, as evidenced by the average achievement of students in the first cycle of 60.75 with a KKM achievement of (30%). After implementing the cooperative learning type Group Investigation model in cycle I, the average student learning outcomes changed to 63.5 with KKM achievement, namely 9 students (45%) still not reaching the success criteria, namely  $\geq 85\%$ . So improvements were made from cycle I to cycle II with the application of the same type of model, the average student learning assessment score increased to 73.5 with the number of KKM achievements being 18 students (90%). The results of the research carried out concluded that learning activities in mathematics subjects had increased using cooperative learning type group investigation in terms of students' mathematics learning achievements.

**Keywords:** Learning Activities, Cooperative Learning Model type Group Investigation, Mathematics Learning.

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kegiatan belajar siswa menggunakan model *cooperative learning type group investigation* mata pelajaran matematika kelas IV SDN 62 Palisi Desa Tellumponcoe Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang diaplikasikan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana dalam prosedurnya menggunakan beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ditelaah dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan peningkatan kegiatan belajar siswa, dibuktikan dengan rata-rata perolehan siswa pada siklus I sebesar 60,75 dengan pencapaian KKM sebesar (30%). Setelah dilaksanakan model *cooperative learning type Group Investigation* siklus I perolehan rata-rata hasil belajar siswa mengalami perubahan menjadi 63,5 dengan pencapaian KKM yaitu 9 siswa (45%) masih belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 85\%$ . Maka dilakukan perbaikan dari siklus I dilanjutkan siklus II dengan penerapan model tipe yang sama, nilai rata-rata penilaian belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 73,5 dengan jumlah pencapaian KKM yaitu 18 siswa (90%). Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa kegiatan belajar belajar mata pelajaran matematika mengalami peningkatan menggunakan *cooperative learning type group investigation* ditinjau dari pencapaian belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Kegiatan Belajar, *Model Cooperative Learning type Group Inverstigation*, Pembelajaran Matematika.

Copyright (c) 2024 Muh. Ilham

---

✉ Corresponding author: Muh. Ilham

Email Address: [muhilham502@gmail.com](mailto:muhilham502@gmail.com) (Fiditan, Kel. Ketsoblak, Pulau Dullah Sel., Kota Tual, Maluku)

Received 19 July 2024, Accepted 26 July 2024, Published 02 August 2024

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mutu pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu faktor yang meningkatkan kualitas tersebut adalah keterampilan guru dalam menggunakan model. Pendidik diharapkan menguasai berbagai model yang ada untuk membimbing belajar mandiri siswa, menciptakan suasana nyaman untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam upaya peningkatan taraf pendidikan di lembaga pendidikan formal khususnya pada tingkat sekolah dasar, fungsi juga peran pendidik, tutor, dan pelatih tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran berkualitas tinggi tercapai bila pendidik dan peserta didik saling berkolaborasi. Kegiatan belajar mengajar mengaitkan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Keduanya saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian akhir kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, guru harus mampu menciptakan perilaku yang sesuai untuk mencapai sikap dan perbuatan siswa dengan cara berinteraksi efektif ketika mengikuti suatu pembelajaran. Berbagai upaya yang dapat guru implementasikan ketika menetapkan dan mengimplementasikan suatu model yang tidak hanya melibatkan guru tetapi juga peserta didik dengan tujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif. Matematika adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang wajib diikuti oleh siswa. Matematika kerap kali dianggap sebagai konsep yang sulit bagi siswa. Ketika konsep matematika sulit dipelajari, siswa kehilangan minat dan keinginan untuk belajar. Rendahnya motivasi siswa dalam matematika menjadi probelematika pembelajaran untuk sama-sama dipecahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

SDN 62 Palisi merupakan salah satu SD yang mengalami permasalahan serupa. Pengamatan awal menunjukkan bahwa aktivitas belajar matematika siswa di kelas matematika tergolong rendah. Indikator tersebut ditinjau dari minimnya partisipasi siswa dalam di kelas, minimnya siswa yang menanya, dan minimnya partisipasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa ini jelas berdampak pada hasil belajar.

Sebuah inovasi yang dinilai baik adalah model *cooperative learning type group investigation*. Type model ini menitikberatkan pada kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk menyelidiki suatu masalah atau topik tertentu. Melalui pembelajaran tipe ini, peran serta siswa sangat ditekankan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan kegiatan investigasi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa pada menggunakan pembelajaran kelompok inkuiri. Penerapan model pembelajaran ini akan membantu siswa menjadi lebih antusias dan inisiatif terhadap okok materi bahasan yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian kegiatan belajar matematika seperti yang diharapkan.

## **METODE**

Metode penelitian yang diaplikasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penyelidikan tertentu dengan maksud untuk memecahkan problem siswa. Creswell dalam Slamet (2016) menegaskan Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memecahkan kendala pendidikan yang berhubungan dengan siswa di kelas. Creswell dalam Slamet (2016) PTK didefinisikan sebagai proses sistematis yang dilakukan guru (atau tenaga kependidikan lainnya) dengan tujuan menghimpun bahan materi dalam merumuskan perencanaan. PTK memfasilitasi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, PTK masuk akal untuk digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu kegiatan belajar.

Penelitian ini diperuntukkan bagi peserta didik SDN 62 Palisi sebanyak 20 siswa, 11 di antaranya laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penyelidikan reflektif. Reflektif umumnya mengacu pada proses peninjauan suatu peristiwa dengan beberapa tindakan perbaikan. Oleh karena itu, tantangan penelitian ini merupakan kerjasama antara peneliti dan guru berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SDN Palisi. Penelitian ini dirancang dengan II siklus. Namun bilamana pencapaian belum sesuai dengan indikator yang ditentukan, maka diteruskan ke siklus seterusnya. Siklus selesai apabila pencapaian telah selaras dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Urutan tindakannya meliputi rencana, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melingkupi angket, dokumentasi, dan teknik tes (*pre-test* dan *post-test*). Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Teknik ini berkaitan dengan sejauh mana model yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan tes, hal ini dimaksudkan untuk membantu saat menetapkan keputusan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Model *cooperative learning type group investigation* diterapkan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I hingga siklus II, hal ini dikarekanakan indikator berfungsi sebagai indikator keberhasilan, maka penelitian diakhiri pada siklus kedua. Pada awal penelitian, *pre-test* diberikan untuk mengkonfirmasi pengetahuan awal siswa tentang topik bangun ruang.

Ditinjau melalui hasil *pre-test* yang diperoleh, ternyata mayoritas siswa belum menyelesaikan pokok pembahasan tersebut dengan tuntas. Oleh karena itu, diperlukan model yang dapat membangkitkan inisiatif siswa agar dapat melibatkan siswa aktif mengikuti kelas matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus awal selepas mengikuti kegiatan belajar diberikan tes ujian pada topik terkait.

Tabel 1. Hasil Perlakuan Siklus I

No.	Penilaian	Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	<i>Pre-test</i>	0,00-69,00	14	Tidak Tuntas	70%
		70,00-100	6	Tuntas	30%
2.	<i>Post-test</i>	0,00-69,00	11	Tidak Tuntas	55%
		70,00-100	9	Tuntas	45%

Dari hasil perlakuan Siklus I, perolehan yang tuntas mengalami kenaikan bermula 30% perolehan *pre-test* menuju 45% hasil *post-test* yang tidak sesuai. Selaras dengan metrik keberhasilan yang ditentukan. Searah dengan pandangan Sudjana (2004) mengenai hasil belajar. Dengan kata lain, perolehan nilai sebagai subjek evaluasi seyogyanya mengevaluasi kognisi siswa atas ketercapaian pembelajaran. Hal ini menggambarkan hasil belajar yang perlu tercerna siswa. Bentuk keterampilan seorang siswa ketika telah melalui suatu kecakapan belajar.

Perlakuan siklus II bertujuan mendapatkan perbaikan perolehan belajar siswa dan meminimalisir kinerja yang belum tercapai guna menjangkau indikator ketercapaian yang telah digariskan.

Tabel 2. Hasil Perlakuan Siklus II

No.	Penilaian	Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	<i>Post-test</i>	0,00-69,00	2	Tidak Tuntas	10%
		70,00-100	18	Tuntas	90%

Dari hasil perlakuan siklus I, perolehan yang tuntas mengalami kenaikan bermula 45% hasil pretest menuju 90%. Komparasi perolehan siswa siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan dengan persentasi sebesar 45%, sehingga siswa yang belum tuntas frekuensinya menjadi dua yang sebelumnya ada sebelas yang belum tuntas.

*Cooperative Learning Type Group Investigation* dapat mempengaruhi perolehan nilai siswa karena dengan penerapan pembelajaran ini mengubah keaktifan siswa menjadi lebih bermakna, berkesan, dan menarik perhatian siswa sehingga ini mempengaruhi pencapaian siswa terkhusus pada topik matematika di SDN 62 Palisi. Hal ini sesuai dengan penelitian Matroji (2015). Penelitian ini menemukan bahwa model kolaboratif type “group inquiry” dapat menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mereka dengan enteng memperoleh informasi pembelajaran dan melihat hasil peningkatan kemampuannya. Ini meningkatkan proses belajar mengajar dan menciptakan kolaborasi dan kemandirian dalam penelitian dan eksplorasi pengetahuan siswa. Nurdyansyah (2016) juga menyatakan bahwa *cooperative learning* mampu dimanfaatkan guru untuk meningkatkan inventivitas siswa.

Medyasari, Dkk (2017) mengemukakan hal yang sama bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe group investigasi* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan secara mandiri mencari/mengeksplorasi informasi/materi yang ingin dipelajarinya dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia. Oleh karenanya, penerapan model ini menuntut siswa untuk aktif mencari informasi penting dan meningkatkan keterampilannya dalam mempelajari konsep matematika. Proses membentuk pola pemikiran secara bebas dapat mengedukasi

siswa melahirkan sebuah konsep, mengabstraksi dan mengintegrasikan konsep temuannya. Tentu saja ini dapat berdampak atas peningkatan kegiatan siswa, juga berdampak kepada pencapaian kegiatan belajar matematika siswa topik bangun ruang SDN 62 Palisi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi, Dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada tema cita-citaku di kelas IV SD Negeri 6 Panjer tahun ajaran 2018/ 2019. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Susanto (2014) yaitu *cooperative learning* melahirkan ide inovasi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Maka dari itu, *cooperative learning tipe group investigation* tidak hanya bisa meningkatkan kegiatan belajar, namun juga dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar matematika siswa dan juga mata pelajaran lainnya

Hasil penelitian dilihat dari siklus I dengan siklus II mengungkapkan adanya peningkatan kegiatan belajar siswa setelah diterapkannya *cooperative learning tipe group investigation*. Karenanya, penerapan model ini diharapkan efektif mempengaruhi kegiatan belajar matematika siswa di kelas IV SDN 62 Palisi ke arah yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, dibuat kesimpulan bahwasanya peningkatan kegiatan belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan *cooperative tipe group investigation* di Kelas IV SDN 62 Palisi.

## **REFERENSI**

- Azmi Zakiyya Pratimi, Suhartono Suhartono, Mohammad Salimi. "Penerapan model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 6*, No. 2, September 2019 (164-174)
- Matroji. "Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Pengaruh Sejarah Dunia Terhadap Sejarah Bangsa Indonesia Abad 18-20". *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2015)
- Medyasari, L. T., Muhtarom, M., dan Sugiyanti, S. "Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar". *AKSIOMA*, 8(1), 65– 75.2017. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1511>
- Slamet Suryanto. "*Penelitian Tindakan Kelas*". (Makalah, FMIPA : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Sudjana. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Susanto, A. "*Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*". Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014.